

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas menjadi fokus pemerintah untuk menjamin kemajuan bangsa dan seluruh rakyat Indonesia membawa Indonesia Maju pada tahun 2045. Pencapaian pembangunan SDM yang berkualitas ini terutama dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan dalam UU No.20 tahun 2003 terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan non formal yaitu diselenggarakan di luar lingkungan sekolah diantaranya di lembaga kursus, lembaga pelatihan, program pendampingan, program penyuluhan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lain-lain. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga yang dimulai dari masa prenatal sebelum kelahiran, hingga memasuki lanjut usia (lansia). Fase lanjut usia penting untuk diperhatikan karena fase ini juga menjadi penentu dan menjadi pilar pembangunan nasional. Lanjut usia atau disingkat Lansia adalah menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Jumlah penduduk usia lansia di Indonesia pada 2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 11,75% dari total penduduk di Indonesia. “Proyeksi penduduk lansia di Indonesia tahun 2010-2035 diprediksi meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Bappenas pada 2010 jumlah lansia mencapai 18,0 juta jiwa (7,56%), kemudian 25,9 juta jiwa (9,7%) pada 2019, 27,1 juta jiwa (9,99%) pada 2020, 42,0 juta jiwa (13,82%) pada 2030, dan 48,2 juta jiwa (15,7%) pada 2035.”¹”Lansia Milenial”¹.

Jumlah penduduk lansia yang meningkat, membawa konsekuensi pada meningkatnya masalah usia lanjut yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 88 Tahun 2021

¹ drg. Widyawati, MKM, *Menkes Minta Masyarakat Jaga Kesehatan Sebelum jadi Lansia*, 2019 (<https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/menkes-minta-masyarakat-jaga-kesehatan-jadi-lansia>)

tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan sekaligus payung hukum dalam koordinasi lintas sektor dalam menjalankan program-program kelanjutusiaan. Program ini memiliki visi kelanjutusiaan dan membuat lansia mandiri dan sejahtera adalah dengan mewujudkan ketahanan keluarga lansia. Hal ini dikarenakan keluarga menjadi salah satu pilar untuk pemberdayaan lansia di Indonesia dengan begitu, keluarga harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya dalam mendampingi dan merawat lansia.

Kebijakan ini direalisasikan melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dengan program kegiatan bernama Bina Keluarga Lansia (BKL). Kegiatan pokok BKL meliputi kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah, dan pencatatan serta pelaporan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia atau untuk lansia itu sendiri. BKL sendiri tentunya membutuhkan dukungan sumber daya manusia disebut dengan Kader.

Kader ialah orang dewasa, baik pria maupun wanita yang dipandang sebagai orang-orang yang memiliki kelebihan berupa keberhasilan dalam kegiatan, keluwesan dalam hubungan kemanusiaan, status sosial ekonomi dan kelebihan lainnya. Kader memiliki tugas utama melakukan penyuluhan, kunjungan rumah, pendampingan, rujukan, pencatatan dan pelaporan.

Kondisi pemahaman kesehatan pada lansia berbeda-beda, umumnya bergantung pada persepsi pribadi atas kemampuan fungsi tubuhnya. Kendala lain dalam berkomunikasi dengan lansia ialah gangguan neurologi yang menyebabkan gangguan bicara, penurunan daya pikir, mudah tersinggung, sulit menjalin hubungan mudah percaya, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan fisik, dan hambatan lingkungan².

Dengan begitu keaktifan kader BKL menjadi faktor, dimana dalam menjalankan tugas maupun fungsinya harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan perorangan, kelompok ataupun masyarakat.³ Hal ini diperkuat kader Dengan adanya keterampilan komunikasi yang efektif pada komunitas lansia, kader BKL dapat menginterpretasi pesan dengan baik dan komunitas lansia

² Aspiani, R.Y, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. (Jakarta: Trans Info Media, 2014)

³ Elita Halimsetiono, Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*. Desember 2021, vol. 1, hal 65

dapat menerima informasi jauh lebih efektif. Jika keterampilan komunikasi diacuhkan, semakin tingginya hambatan untuk mencapai Indonesia Maju 2024 atau SDM yang berkualitas.

Sasaran dalam penelitian ini adalah Kader BKL Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor yang berjumlah 10 orang. Pemilihan Kader BKL sendiri tidak terdapat seleksi maupun pelatihan secara berkala. Kondisi ini memperkuat dibutuhkan sebuah media pembelajaran bersifat interaktif untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Efektif pada Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor. Pemilihan menggunakan media berupa video interaktif diperuntukkan mempermudah penyebaran informasi, lebih menarik, mudah diakses, mudah di pahami dan mudah disebarluaskan kembali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah identifikasi masalah dari penelitian "Peningkatan Pengetahuan Berkomunikasi Lansia melalui Video Interaktif dalam Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor":

1. Kader BKL tidak mendapatkan pelatihan untuk menjadi kader BKL secara bertahap.
2. Komunitas Lansia umumnya tidak menghadiri undangan program BKL, sehingga komunitas lansia tidak terbina.
3. Kader BKL merasa kesulitan berkomunikasi pada komunitas lansia sehingga pesan penyuluhan tidak tersampaikan dengan sempurna.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian "Peningkatan Pengetahuan Berkomunikasi Lansia melalui Video Interaktif dalam Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor":

1. Media

Media yang dikembangkan peneliti adalah video interaktif. Di mana guna meningkatkan kemampuan komunikasi efektif pada komunitas lansia para kader BKL (Bina Keluarga Lansia) Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor. Media yang dikembangkan kemudian diuji oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media.

2. Materi

Materi dalam media video interaktif yang dikembangkan peneliti mengandung pokok materi meningkatkan kemampuan komunikasi efektif pada komunitas lansia. Video akan terbagi menjadi 2 seri, yang terdiri dari :

1. Pengertian Program BKL dan Kader BKL
2. Komunikasi efektif pada komunitas lansia

berikut adalah rinciannya:

1. Pada seri pertama , video akan memaparkan lebih dalam terkait program Bina Keluarga Lansia dan Kader BKL yang telah dikembangkan oleh BKKBN, Tugas seorang kader, Sasaran yang dihadapi seorang kader, dan Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang Kader BKL
2. Dalam seri kedua, video akan memperdalam Karakteristik Lansia, kemudian Faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi orang dewasa, gaya komunikasi persuasi, dan kiat-kiat untuk mewujudkan komunikasi yang efektif pada komunitas lansia.

D. Sasaran

Adapun sasaran pengembangan media video interaktif ini adalah Kader BKL (Bina Keluarga Lansia) di Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor. Kader BKL berjumlah 10 orang dari 7 RW. Jenis kelamin Kader BKL semua adalah wanita, dengan profesi mayoritas ibu rumah tangga. Rentan usia kader BKL adalah 35-71 tahun, berlatar belakang pendidikan terbanyak adalah SMP, SMA hingga S1.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian "Peningkatkan Pengetahuan Berkomunikasi Lansia melalui Video

Interaktif dalam Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor" sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video interaktif yang efektif sehingga dapat meningkatkan komunikasi efektif pada Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media video interaktif untuk meningkatkan komunikasi efektif pada Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor?

F. Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian "Peningkatan Pengetahuan Berkomunikasi Lansia melalui Video Interaktif dalam Komunitas Lansia Pada Kader Bina Keluarga Lansia Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor" peneliti berharap dapat memberikan manfaat berikut kepada :

1. Bagi Peneliti
Meningkatkan kompetensi diri peneliti dalam pengembangan media belajar. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran pendidikan masyarakat.
2. Bagi Kader BKL Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor :
Kader BKL Kelurahan Tanah Sareal, Kota Bogor memiliki kemampuan berkomunikasi efektif pada komunitas lansia. Sehingga, kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan efektif.
3. Prodi Prodi Pendidikan Masyarakat :
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa pendidikan masyarakat lainnya sebagai salah satu rujukan akademis.